

**HUBUNGAN ANTARA PENDAMPING PERSALINAN DENGAN KELANCARAN  
PROSES PERSALINAN KALA II DI PUSKESMAS TAMBUSAI KECAMATAN  
TAMBUSAI KABUPATEN ROKAN HULU**

Masdi Janiarli<sup>1</sup>, Yuyun Fewelli Fahmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Universitas Pasir Pengaraian

**ABSTRACT**

*Maternal mortality rates (MMR) in Indonesia is the highest compared with MMR in other ASEAN countries. One reason is the lack of family roles, especially their husbands in the delivery process. Indonesia Demographic and Health Survey (IDHS) in 2007, maternal mortality rate 228 per 100,000 live births. The direct causes of maternal deaths related to pregnancy and childbirth in particular are bleeding (28 percent). While the maternal mortality rate in DIY in 2007 that is 105/100.000 live births and is targeted to be 87.5 / 100,000 live births in 2013. To determine the relationship between labor companion to the smooth process of second stage of labor in di Puskesmas Tambusai. The study deskriptif analytic. The study design was cross sectional. The number of samples is 45 samples using total sampling technique. The data collected, processed and analyzed using the statistical test Chi Square ( $X^2$ ) with 95% confidence level. Complementary delivery most husbands (53,33%). Second stage of labor process most current (57,78%). There is a relationship between labor companion to the smooth process of second stage of labor in di Puskesmas Tambusai  $p < 0.05$  ( $p = 0.002$ ) with the closeness of the relationship is ( $KK = 0.420$ ). There is a relationship between the companion labor with phase II of labor process in di Puskesmas Tambusai.*

**Keywords:** *Complementary delivery, the second stage of labor*

**PENDAHULUAN**

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan AKI di negara-negara ASEAN lainnya. Direktur Bina Kesehatan Ibu Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Sri Hermiyanti mengatakan, dari Survei Demografis dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, Angka Kematian Ibu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2008, 4.692 ibu meninggal pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Penyebab langsung kematian ibu terkait kehamilan dan persalinan terutama adalah perdarahan (28 persen). Sebab lain, yaitu eklamsia (24 persen), infeksi (11 persen), partus lama (5 persen), dan abortus (5 persen) (Kompas, 2010).

Sedangkan angka kematian ibu di DIY tahun 2007 yaitu 105/100.000 kelahiran hidup dan ditargetkan menjadi 87,5/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2013.<sup>2</sup>

Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, preeklamsi/eklamsia dan infeksi. Selain itu dari data dan informasi kesenjangan gender di Indonesia (2001) terdapat beberapa permasalahan yaitu: kesehatan reproduksi yang masih diwarnai oleh adanya kesenjangan gender terutama dalam perawatan kehamilan yang belum memadai dan penyebabnya ada 4 yaitu terlalu muda (< 20 tahun), terlalu tua (> 35 tahun), terlalu dekat jarak

kehamilan (< 2 tahun) dan terlalu banyak anak (> 3 orang).<sup>3</sup>

Dalam rangka menurunkan AKI di Indonesia, pada tahun 2000 pemerintah merancang *Making Pregnancy Safer* (MPS) yang merupakan strategi sektor kesehatan secara terfokus pada pendekatan dan perencanaan yang sistematis dan terpadu. Salah satu strategi MPS adalah mendorong pemberdayaan perempuan dan keluarga. Output yang diharapkan dari strategi tersebut adalah menetapkan keterlibatan suami dalam mempromosikan kesehatan ibu dan meningkatkan peran aktif keluarga dalam kehamilan dan persalinan.<sup>3</sup>

Dukungan psikologi dan perhatian akan memberi dampak terhadap pola kehidupan sosial, keharmonisan, penghargaan, pengorbanan, kasih sayang dan empati pada wanita hamil dan dari aspek teknis, dapat mengurangi aspek sumber daya misalnya: tenaga ahli, cara penyelesaian persalinan normal, akselerasi, kendali nyeri dan asuhan neonatal.<sup>7</sup>

Kehadiran suami merupakan salah satu dukungan moral yang dibutuhkan, karena pada saat ini ibu sedang mengalami stres yang berat sekali. Walaupun faktor tunggal terbesar yang dapat memodifikasi proses persalinan dan kelahiran dalam kebudayaan kita adalah para personil medis serta situasinya. Dimana hal ini dapat berpengaruh besar terhadap bentuk kecemasan dan depresi yang dirasakan ibu selama dan sesudah persalinan.<sup>5</sup>

Kehadiran suami di ruang bersalin untuk memberi dukungan kepada istri dan

membantu proses persalinan, ternyata banyak mendatangkan kebaikan bagi proses persalinan itu sendiri. Kehadiran suami di samping istri, membuat istri merasa tenang dan lebih siap dalam menghadapi proses persalinan.<sup>6</sup>

Sebagian dari para calon ibu tidak memerlukan obat penghilang rasa sakit ketika melahirkan, bila didampingi oleh suami. Pengalaman menyaksikan proses kehadiran sang buah hati itu membuat para suami menjadi bertambah sayang kepada istrinya, serta meningkatkan rasa percaya diri pada para ayah baru ketika membantu merawat bayinya.<sup>6</sup>

Di negara maju, wanita yang bersalin sering merasa terisolasi di dalam ruangan bersalin di RS besar yang dikelilingi oleh peralatan teknis serta tanpa dukungan dari pasangan atau anggota keluarganya. Di negara berkembang, beberapa RS besar terlalu dipadati oleh persalinan resiko rendah sehingga dukungan personal dan privasi tidak dapat diberikan. Di Indonesia, tidak semua RS mengizinkan suami atau anggota keluarga lainnya menemani ibu di ruang bersalin. Hampir seluruh persalinan berlangsung tanpa didampingi oleh suami atau anggota keluarga lainnya. Pendamping persalinan hanya dapat dihadirkan jika ibu bersalin di beberapa RS swasta, rumah dokter praktik swasta atau bidan praktik swasta. Dalam hal ini ibu bebas memilih siapa saja yang ia inginkan.<sup>8</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendamping persalinan dengan kelancaran proses persalinan kala II Puskesmas Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan *lembar pengamatan*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Sampel penelitian yaitu ibu bersalin yang didampingi oleh suami atau keluarganya di Puskesmas Tambusai yang sesuai dan memenuhi kriteria inklusi yang berjumlah 45 orang. Teknik analisis hasil penelitian menggunakan program komputer.

Jalannya penelitian dimulai dari persiapan penelitian meliputi pengumpulan bahan pustaka, pengajuan judul, setelah disetujui kemudian melakukan studi pendahuluan dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian dan konsultasi dengan dosen pembimbing, kemudian mengadakan seminar proposal. Kemudian tahap pelaksanaan meliputi pengurusan izin penelitian, pengumpulan data, *editing*, tabulasi data dan analisis data. Lalu tahap akhir penelitian yaitu menyimpulkan hasil penelitian, membuat hasil penelitian, mengadakan seminar hasil penelitian dan kemudian perbaikan laporan penelitian dan publikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini responden mencakup seluruh responden yang bersalin dengan didampingi suami atau keluarganya di Puskesmas Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

Dari hasil penelitian diketahui sebagian besar responden berusia 25-29 tahun sebanyak 31 responden (68,89%), sebanyak 22 responden (48,89%) berpendidikan SLTA, sebanyak 19 responden (42,22%) bekerja sebagai IRT, sebanyak 16 responden (35,56%) berparitas anak pertama, dan sebanyak 24 responden (53,33%) bersalin dengan didampingi suami.

Hasil analisis univariat untuk mengetahui pendamping persalinan dan kelancaran proses persalinan kala II di Puskesmas Tambusai bahwa pendamping persalinan sebagian besar adalah suami sebanyak 24 responden (53,33%). Sedangkan pendamping persalinan dengan selain suami yaitu sebanyak 21 responden (46,67%). Proses persalinan kala II responden sebagian besar adalah lancar sebanyak 26 responden (57,78). Sedangkan proses persalinan kala II tidak lancar yaitu sebanyak 19 responden (42,22%).

Hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara pendamping persalinan dengan kelancaran proses persalinan kala II di Puskesmas Tambusai bahwa pendamping persalinan dengan suami

sebanyak 24 responden (53,33%) dengan proses persalinan kala II lancar sebanyak 19 responden (42,22%) dan proses persalinan kala II tidak lancar sebanyak 5 responden (11,11%). Pendamping persalinan dengan selain suami yaitu sebanyak 21 responden (46,67%) dengan proses persalinan kala II lancar sebanyak 7 responden (15,56%), dan proses persalinan kala II tidak lancar sebanyak 14 responden (31,11%). Hasil uji  $X^2$  didapat p value 0,002 ( $p < 0,05$ ) sehingga ha diterima terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan antara pendamping persalinan dengan kelancaran proses persalinan kala II di Puskesmas Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

Tingkat keeratan hubungan ditunjukkan oleh nilai koefisien kontingensi (KK) yang besarnya 0,420. Dimana nilai KK sebesar 0,420 termasuk dalam interval 0,40 – 0,599 yang termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sedang antara pendamping persalinan dengan kelancaran proses persalinan kala II di Puskesmas Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu.

Ibu bersalin sangat memerlukan orang yang mendukung dan membantu meringankan beban psikis dan fisik. Disamping itu kehadiran suami sangat berharga bila dibutuhkan dalam keadaan darurat karena peristiwa melahirkan tergolong keadaan yang darurat. Dalam keadaan demikian diperlukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat yang pada umumnya

masih didominasi oleh pihak suami. Itu merupakan alasan lain mengapa ibu mengharapkan kehadiran suami atau pendamping pada saat persalinan.

Suami sebagai pendamping istri ikut memegang peranan penting dalam mengikuti seluruh proses ini. Berbagai cara yang dilakukan suami saat istrinya melahirkan antara lain : mengukur lamanya waktu kontraksi, bernafas seirama dengan istrinya, membantu menopang istrinya pada detik-detik kontraksi, memijit-mijit punggung istrinya, menyuguhkan minuman, menyampaikan pesan istrinya kepada perawat atau dokter, memberikan perhatian yang terus menerus dan mendorong semangat.<sup>9</sup>

Keberhasilan sebuah proses persalinan sangat dipengaruhi oleh kondisi psikis maupun penolong yang membantu proses persalinan. Faktor – faktor yang mempengaruhi persalinan itu sendiri adalah *power*, *passage*, *passanger*, psikis ibu, dan penolong. Faktor psikis ibu dan penolong juga tidak kalah penting untuk kelancaran proses persalinan. Dengan adanya pendamping dalam persalinan, diharapkan proses persalinan akan berjalan lancar.<sup>1</sup>

Dukungan psikologi dan perhatian akan memberi dampak terhadap pola kehidupan sosial, keharmonisan, penghargaan, pengorbanan, kasih sayang dan empati pada wanita hamil dan dari aspek teknis, dapat mengurangi

aspek sumber daya misalnya: tenaga ahli, cara penyelesaian persalinan normal, akselerasi, kendali nyeri dan asuhan neonatal.

Hal ini juga mendukung penelitian Handayani (2010) yang menyatakan bahwa untuk memperoleh persalinan normal dan cepat, tentunya membutuhkan pendampingan menjelang persalinan. Dengan adanya dukungan dan pendampingan dari suami, keluarga dan lingkungan yang akan berperan dalam proses persalinan. Semakin ibu tenang dalam menghadapi proses persalinan maka persalinan akan berjalan lancar, normal, dan cepat.<sup>4</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dapat disimpulkan antara lain:

1. Pendamping persalinan dalam proses persalinan kala II di Puskesmas Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu sebagian besar suami (42,22%).
2. Proses persalinan kala II di Puskesmas Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu sebagian besar lancar (15,56%).
3. Terdapat hubungan antara pendamping persalinan dengan kelancaran proses persalinan kala II di Puskesmas Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu  $p < 0,05$  ( $p = 0,002$ ).
4. Tingkat keeratan hubungan termasuk dalam kategori sedang ( $KK = 0,420$ )

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan sesuai dengan manfaat penelitian, maka ada beberapa hal yang disarankan yaitu:

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi baru dan bahan bacaan di perpustakaan untuk menambah wawasan mahasiswa tentang ilmu kebidanan khususnya tentang hubungan antara pendamping persalinan dengan kelancaran proses persalinan kala II.

### 2. Bagi Profesi Bidan

Sebagai informasi dalam meningkatkan peran serta keluarga dalam mendukung proses kehamilan dan persalinan seorang ibu dengan cara memberikan penyuluhan pada calon ibu bersalin dan keluarga pada saat kunjungan ANC tentang pentingnya dukungan keluarga selama masa kehamilan dan persalinan ibu oleh suami.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi dalam meningkatkan pengetahuan dalam penelitian sehingga dapat dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrinah, Putri, S.S, Sulistyorini, D, Muflihah, I. S, Sari, D.N. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Persalinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Cpddokter, 2008. *Kematian Ibu Melahirkan Menurun*. <http://>

cpddokter.com/

home/index.php?option=com\_content&task=view&id=323&Itemid=57. Diakses tanggal 17 Januari 2011.

Depkes RI. 2001. *Catatan Perkembangan Dalam Praktek Kebidanan*. Jakarta: Depkes RI.

Handayani,N.F. 2010. *Hubungan Tingkat Pendampingan Dengan Lamanya Persalinan Kala II Pada Ibu Bersalin Normal di BPS Siti Utami Butuh Purworejo Tahun 2010*: Universitas Respati Yogyakarta: KTI.

Handonowati, A. 2009. *Hubungan Pendampingan Suami Dengan Kelancaran Proses Persalinan Kala I*. <http://skripsistikes.wordpress.com/2009/05/01/hubungan-pendampingan-suami-dengan-kelancaran-proses-persalinan-kala-i-di-bidan-delima-geneng/>. Diakses 17 Januari 2011.

Musbikin, I. 2007. *Persiapan Menghadapi Persalinan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka

Saiffudin. 2001. *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka

Subeki, B. 2003. *Peran Pendamping Selama Proses Persalinan*. [http://www.asuhan-keperawatan-kebidanan.co.cc/2009/09/peran-pendamping-selama-proses\\_12.html](http://www.asuhan-keperawatan-kebidanan.co.cc/2009/09/peran-pendamping-selama-proses_12.html). Diakses Tanggal 17 Januari 2011.

Yanti. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama



